

**INTERAKSI SOSIAL PADA TRADISI *PAPAHARE*  
MASYARAKAT SUKU SUNDA MUSLIM DI  
DESA SUKAJAYA LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)

Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**Nia Ayu Irma Rosa**

**NPM.1641010223**

**Jurusan.Komunikasi Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H/2020**

**INTERAKSI SOSIAL PADA TRADISI *PAPAHARE*  
MASYARAKAT SUKU SUNDA MUSLIM DI  
DESA SUKAJAYA LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)

Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



**Oleh :**

**NIA AYU IRMA ROSA**

**NPM. 1641010223**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti M.A**

**Pembimbing II : Yunidar Cut Mutia Yanti,S.Sos.,M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2020 M**

## ABSTRAK

*Papahare* adalah salah satu tradisi masyarakat Sunda yang dilakukan secara turun temurun, yang dilaksanakan ketika orang pedesaan dan hanya diadakan pada waktu tertentu. Dalam tradisi *papahare* ini yang di ajak pergi bersama pun tidak hanya terbatas anggota keluarga, melainkan juga rekan sahabat, dan tetangga. *Papahare* biasanya diadakan di tempat terbuka seperti dikebun atau ditepi sawah dibawah pohon rindang dan di teras rumah, bersama sama. Biasanya orang sunda melakukan nya sebelum bulan puasa. Dan tradisi ini merupakan bentuk rasa syukur masyarakat sunda atas hasil panen raya. Kemudian yang menjadi permasalahannya adalah Bagaimana interaksi sosial tradisi *papahare* di Desa Sukajaya Lampung Barat? Penelitian ini bertujuan untuk menjaga kelestarian tradisi yang ada di masyarakat, manfaatnya menjalin silaturahmi antar sesama serta menjaga kekompakan dan saling mengenal satu sama lain. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Adapun yang menjadi populasi penulis dalam penelitian ini adalah masyarakat suku sunda yang berjumlah 342 KK dan yang menjadi informan nya terdapat 6 orang yang dianggap mengetahui tentang tradisi *papahare*. Hal ini berdasarkan pendapat masyarakat Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa interaksi sosial tradisi *papahare* pada masyarakat Sunda Islam di Desa Sukajaya Lampung Barat adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh masyarakat sunda yang di aplikasikan melalui tradisi *papahare* untuk kehidupan bermasyarakat, Dengan cara ini masyarakat dapat menjadi jembatan dalam melakukan komunikasi antar sesama dan menjalin silaturahmi serta dapat berpartisipasi dan bersosialisasi dengan suku lain.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nia Ayu Irma Rosa

NPM : 1641010223

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Interaksi Sosial Tradisi Papahare Masyarakat Suku Sunda Muslim Di Desa Sukajaya Lampung Barat**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Oktober 2020

Penulis,

Nia Ayu Irma Rosa

NPM. 1641010223





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 704030*

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : INTERAKSI SOSIAL PADA TRADISI PAPAHAARE**  
**MASYARAKAT SUKU SUNDA MUSLIM DI DESA**  
**SUKAJAYA LAMPUNG BARAT**

**Nama : NIA AYU IRMA ROSA**

**NPM : 1641010223**

**Jurusan : KOMUNIKASI PENSIARAN ISLAM**

**Fakultas : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**MENYETUJUI**

Telah di Munaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, November 2020

**Pembimbing, I**

**Dr. Fitri Yanti M.A**

**NIP : 197510052005012003**

**Pembimbing, II**

**Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I**

**NIP: 19701025199002001**

**Mengetahui,**

**an Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

**M. Apun Svaripudin, S.Ag., M.Si**

**NIP: 197209291998031003**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "INTERAKSI SOSIAL PADA TRADISI PAPAHARE MASYARAKAT SUKU SUNDA MUSLIM DI DESA SUKAJAYA LAMPUNG BARAT", disusun oleh: Nia Ayu Irma Rosa, NPM: 1641010223, Jurusan komunikasi penyiaran islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung telah di laksanakan sidang Munaqosah pada hari Rabu, Tanggal 11 November 2020

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua

: Hj. Mardiyah, M.pd

Sekretaris

: Siti Wuryan, M.Kom.I

Penguji Utama

: Prof. Dr. H.Ma. Achlami HS, Ma

Penguji Pendamping I

: Dr. Fitri Yanti, MA

Penguji Pendamping II

: Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002



## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa.” (QS Al-Hujarat, [49].13).



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan sebagai

ungkapan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Teruntuk ayahanda Irul Hadi dan Ibu tercinta Mirahana berkat doa, kesabaran, dan pelukan kasih sayang, sebagai dekapan motivasi penulis untuk terus selalu memberikan yang terbaik. Terima kasih untuk tetesan keringat dan perjuangan sehingga penulis sampai pada keberhasilan menyelesaikan studi S1. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang lebih dari dunia dan akhirat.
2. Terimakasih untuk Adikku tersayang Lala Anisa Khairani, yang selalu mendo'akan dan memberi semangat demi keberhasilan penulis.



## RIWAYAT HIDUP

Nia Ayu Irma Rosa dilahirkan di Desa Karang agung 03 Maret 1998. Anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Irul Hadi dan Ibu Mirahana

Adapun pendidikan yang ditempuh penulis mulai tahun 2008 :

1. SDN 01 Karang Agung 2004 dan lulus pada tahun 2010
2. SMPN 02 Way Tenong 2010 dan lulus 2013
3. SMAN 01 Way Tenong 2013 dan lulus pada tahun 2016
4. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tahun 2016 di UIN

Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Penulis

Nia Ayu Irma Rosa  
1641010223

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucap Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sholawat dan salam senantiasa Nabi Muhammad SAW, teladan yang baik dalam segala urusan, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Adapun judul skripsi ini adalah “Interaksi Sosoal Tradisi Papahare Masyarakat Sunda Muslim di Desa Sukajaya Lampung Barat”. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si sebagai ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos,i. Sebagai Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3. Ibu Dr.Fitri Yanti, MA selaku pembimbing I dan Ibu Dr.Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos,i.selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberikan ilmu serta masukan dan bimbingannya dengan ikhlas demi selesainya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pelajaran serta menyediakan fasilitas dalam rangka penyusunan skripsi ini.
5. Sahabat sekaligus saudara-saudaraku seperjuangan KPI D angkatan 2016, khususnya Ana Fitria, Aini, Prayashi, Delvi, Olya, ervhy, Nurul semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan dimasa depan. Amin yaa Rabb.
6. Best Partner Saeful Anwar, teman dalam segala hal, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup yang berharga.
8. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu,terimakasih atas semuanya. Semoga Allah yang membalas kebaikan kalian. Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan berupa pahala yang tiada henti dari Allah SWT. Akhirnya, manusia tempatnya salah dan lupa, tiada gading



yang tak retak, kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari nilai sempurna. Untuk itu penulis harapkan kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik.

Bandar Lampung, 2020

Penulis,

**Nia Ayu Irma Rosa**

**Npm: 1641010223**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>HALAMAN LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang .....	5
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Signifikansi/Manfaat Penelitian .....	11
G. Metode Penelitian.....	12
H. Metode Pengumpulan Data .....	16
I. Teknik Analisis Data.....	18

### **BAB II INTERAKSI SOSIAL DAN TRADISI PAPAHAARE**

A. Interaksi Sosial .....	19
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	19
2. Interaksi sosial menjadi faktor utama dalam kehidupan sosial .....	20
3. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial .....	22
4. Pola Interaksi Sosial .....	25
5. Bentuk Interaksi Sosial .....	27
6. Kelompok Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat.....	29

7. Teori Memahami Interaksi Sosial.....	31
8. Dampak Interaksi Sosial .....	33
B. Tradisi Budaya Masyarakat Sunda.....	35
1. Pengertian Tradisi Budaya Masyarakat Sunda .....	35
2. Sistem Masyarakat Sunda .....	41
3. Sistem Kepercayaan Masyarakat Sunda .....	41
4. Islam Dan Budaya Sunda .....	42
C. Tinjauan Pustaka .....	44

### **BAB III TRADISI PAPAHARE MASYARAKAT DI DESA SUKAJAYA LAMPUNG BARAT**

A. Gambaran Umum Desa sukajaya .....	48
1. Sejarah Singkat Desa Sukajaya .....	48
2. Letak Geografis Desa Sukajaya .....	52
3. Kependudukan.....	53
4. Visi dan Misi Desa Sukajaya .....	55
5. Struktur Kepengurusan Desa Sukajaya .....	55
B. Interaksi Tradisi Papahare Masyarakat Sunda Muslim Di Desa Sukajaya .....	56
C. Manfaat Dan Tujuan Tradisi.....	65

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Interaksi Sosial Masyarakat Sunda Muslim Dalam Tradisi Papahare .....	72
--	----

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
C. Penutup.....	81

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
-----------------------------	-----------



## DAFTAR TABEL

Tabel

<b>3.1</b>	<b>Silsilah Kepemimpinan Desa Sukajaya Kecamatan Sumber Jaya .....</b>	<b>52</b>
<b>3.2</b>	<b>Jumlah Penduduk Desa Sukajaya Kecamatan Sumber Jaya .....</b>	<b>54</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK

Lampiran 2. Surat Penelitian

Lampiran 3. Surat kesbangpol

Lampiran 4. Surat keterangan wawancara

Lampiran 5. Dokumentasi

Lampiran 6. Pedoman interview

Lampiran 7. Kartu konsultasi



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Masalah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah **"Interaksi Sosial Pada Tradisi Papahare Masyarakat Suku Sunda Muslim Di Desa Sukajaya Lampung Barat"**. Untuk menghilangkan salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, dikehendaki penulis berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

Interaksi sosial adalah bentuk umum proses sosial, sedangkan bentuk khususnya adalah aktivitas aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan dengan kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.<sup>1</sup>

Tradisi merupakan adat istiadat turun menurun yang masih dijalankan masyarakat. Tradisi yang ada di masyarakat memiliki tujuan supaya hidup

---

<sup>1</sup>Prof.Dr.H.M.Burhan Bungin,S,Sps.M.Si,sosiologi komunikasi,(Jakarta,kencana,2009)  
h. 55



manusia kaya akan budaya dan nilai-nilai bersejarah selain itu juga membuat kehidupan menjadi harmonis, tetapi hal ini akan terwujud jika masyarakat menghargai, menghormati dan menjalankan suatu tradisi dengan baik dan benar dan juga sesuai dengan aturan. tradisi secara umum ialah sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, doktrin dan praktek tersebut.<sup>2</sup>

Papahare yaitu makan bersama dan bertukar lauk bersama yang mengikuti acara papahare tersebut dari mulai anak-anak, orang dewasa hingga lansia dan di tempat yang terbuka seperti di sawah, kebun, dan di teras rumah.<sup>3</sup>

Tradisi Papahare berasal dari bahasa Sunda yang artinya makan bersama dalam tradisi ini diantaranya melakukan makan bersama dengan keluarga kerabat dan tetangga dan lebih luasnya dengan seluruh warga desa dan merupakan sebuah sarana dalam mempertahankan nilai toleransi, tenggang rasa saling menghormati dan menjaga keharmonisan antar sesama. Papahare dilaksanakan ketika waktu senggang dan ada acara tertentu, Masyarakat Sunda yang melaksanakan tradisi ini merupakan masyarakat yang mayoritasnya muslim, Papahare merupakan salah satu warisan tradisi leluhur yang patut dijaga.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Anisatun Muti'ah, et, Al. *Harmonisasi budaya dan agama di Indonesia* (Jakarta: Balai penelitian dan pengembangan agama Jakarta, 2009) h. 15

<sup>3</sup>Tukimin, wawancara via WhatsApp dengan penulis, Desa Sukajaya Lampung Barat Kamis, 07 Mei 2020

<sup>4</sup>Tukimin, wawancara via WhatsApp dengan penulis, Desa Sukajaya Lampung Barat Kamis, 07 Mei 2020

Masyarakat sunda muslim adalah sekumpulan individu yang bersuku sunda dan didalam kegiatannya saling berinteraksi, berasimilasi dan berakulturasi sehingga masyarakat tersebut semakin berkembang dan teratur karena adanya sistem dan struktur yang ada dikebudayaan lingkungannya.

Tradisi Papahare masyarakat Sunda muslim menurut penulis yakni masyarakat bersuku Sunda muslim yang tinggal dan menetap di Desa Sukajaya Lampung Barat yang membawa dan melestarikan tradisi Papahare di Desa yang memiliki berbagai macam budaya, tradisi ini dilakukan secara turun temurun serta dalam pelaksanaan tradisi papahare ini menurut mereka memiliki makna, makna yang ada didalam tradisi tersebut adalah bertujuan untuk menjalin persaudaraan dan keakraban sesama.

Desa Sukajaya kecamatan sumber jaya lampung barat merupakan salah satu Desa yang masyarakat Sundanya masih melaksanakan tradisi papahare, yang memiliki luas wilayah kurang lebih 429.50 ha.<sup>5</sup> Penduduk Desa sukajaya terdiri dari penduduk asli (pribumi), dan penduduk pendatang (transmigrasi). Dari penjelasan tersebut maka yang dimaksud dengan judul penelitian “Interaksi Sosial Pada Tradisi *Papahare* Masyarakat Suku Sunda Muslim Di Desa Sukajaya Lampung Barat”

Kehidupan Sosial di desa Sukajaya Lampung Barat ini adalah suatu proses komunikasi yang terjadi pada salah satu peristiwa yang pelaksanaannya menggunakan tradisi yang dilakukan secara turun temurun, yaitu berupa tradisi

---

<sup>5</sup> Dikutip dari dokumentasi profil Desa Sukajaya tahun 2019, 07 Mei 2020

Papahare yang merupakan salah satu bentuk silaturahmi dengan makan bersama di luar rumah. dengan adanya tradisi papahare ini masyarakat sekitar dapat berinteraksi dengan masyarakat lainnya yang ada pada masyarakat Sunda muslim di desa Sukajaya Kecamatan Sumber Jaya. Menurut pengamatan peneliti selama ini bahwa masyarakat sunda muslim masih banyak melaksanakan tradisi Papahare khususnya desa sukajaya.

Dari penjelasan maka yang di maksud dengan judul penelitian “Interaksi Sosial Pada Tradisi *Papahare* Masyarakat Suku Sunda Muslim Di Desa Sukajaya Lampung Barat” ini adalah proses komunikasi yang terjadi pada salah satu peristiwa yang pelaksanaan nya menggunakan tradisi yang dilakukan secara turun temurun, yaitu berupa tradisi papahare yang merupakan rangkaian silaturahmi untuk menjalin keakraban antar individu dengan kelompok serta dengan adanya tradisi ini masyarakat sekitar dapat berinteraksi dengan masyarakat lain nya yang ada pada masyarakat sunda muslim yang ada di desa Sukajaya Lampung Barat. Tradisi Papahare masih berusaha dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakatnya sendiri untuk mengingatkan pesan-pesan dalam kehidupan sosial

## **B. Alasan Memilih judul**

Alasan penulis tertarik menulis judul ini adalah :

- a. Interaksi sosial yang ada pada tradisi Papahare di Desa Sukajaya Lampung Barat ini mempunyai makna tersendiri dalam proses pelaksanaannya, dengan ada nya tradisi papahare kebudayaan

masyarakat sunda papahare adalah media untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat setempat.

- b. Pengkajian tentang interaksi sosial erat kaitannya dengan jurusan yang penulis tekuni yakni Komunikasi Penyiaran Islam, atas dasar ini penulis berkeyakinan ada aspek relevansinya mengangkat masalah komunikasi dengan jurusan KPI.

### C. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang di ciptakan Allah tuhan yang Maha Esa dengan struktur dan fungsi yang sangat sempurna bila di banding kan dengan makhluk tuhan lainnya. Manusia juga di ciptakan sebagai makhluk multidimensional, memiliki akal pikiran dan kemampuan berinteraksi secara personal maupun sosial, dalam kenyataannya kemampuan fungsional manusia di atas dapat dilakukan secara simultan dalam kehidupan sehari hari sebagai makhluk individu, makhluk sosial.<sup>6</sup> Di kelompok sosial terdapat struktur masyarakat alami berkelompok itu yang mendorong manusia untuk menyatukan dirinya dengan kelompok yang lebih besar dalam kehidupan manusia lain di sekelilingnya bahkan mendorong manusia dengan alam maka setiap manusia saat melakukan proses keterlibatan nya dengan orang dan lingkungan nya.<sup>7</sup> Dan sebagai Mahluk Sosial (homo socius) Manusia juga tidak mungkin lepas dari pengaruh lingkungan nya, dengan kata lain berbicara interaksi sosial, akan menjawab pertanyaan, bagaimana individu itu

---

<sup>6</sup>Prof.Dr.H.M.Burhan Bungin,S,Sps.M.Si,sosiologi komunikasi,(Jakarta,kencana,2009)  
h. 25

<sup>7</sup>*Ibid.* h. 43



berhubungan dengan lingkungan nya? Sehingga akan lebih jauh mengkaji, menganalisis “manusia sebagai makhluk sosial”. begitu pula, membahas social interaction.<sup>8</sup>

Setiap manusia pasti membutuhkan satu sama lain sebagaimana kita ketahui di setiap desa banyak berbagai macam suku, agama, tradisi, dan budaya nya masing-masing salah satu nya adalah suku sunda, sunda adalah kebudayaan masyarakat yang tinggal di wilayah barat pulau jawa dengan berjalan nya waktu dan tersebar di seluruh penjuru dunia. kebudayaan suku sunda memiliki khas dan daya Tarik seperti pakaian adat, rumah adat suku sunda, seni tari, alat musik, Adat istiadat dalam pernikahan, makanan, dan tradisi.

Tradisi merupakan adat istiadat turun menurun yang masih dijalankan masyarakat. Tradisi yang ada di masyarakat memiliki tujuan supaya hidup manusia kaya akan budaya dan nilai nilai bersejarah selain itu juga membuat kehidupan menjadi harmonis, tetapi hal ini akan terwujud jika masyarakat menghargai, menghormati dan menjalankan suatu tradisi dengan baik dan benar dan juga sesuai dengan aturan. adapun tradisi di suku sunda yaitu *tradisi papahare*,<sup>9</sup> papahare atau papaharean merupakan sesuatu yang asing di telinga *papahare* yaitu makan bersama dan bertukar lauk bersama yang mengikuti

---

<sup>8</sup>Drs. totok jumentoro, *psikologi dakwah* (yogyakarta, amzah, 2001). h. 83

<sup>9</sup>Asnida Riani, *mengenal lebih dalam tradisi papaharean*. (bintang.com, jakarta 2016)  
<https://m.fimela.com>

acara *papahare* tersebut dan di tempat yang terbuka. tradisi di suku sunda yang hingga kini masih ada khususnya di daerah desa sukajaya lampung barat.<sup>10</sup>

Setiap suku memiliki kebudayaan, kebudayaan adalah produk dari seluruh rangkaian proses sosial yang di jalankan oleh manusia dalam masyarakat dengan segala aktifitasnya dengan demikian kebudayaan adalah hasil data dari sebuah proses sosial yang dijalan kan oleh manusia bersama masyarakat. Di sisi lain budaya dan adat istiadat dalam konteks agama menjadi hal penting yang bisa dijadikan hukum seluruh budaya dan adat tidak bertentangan dan memiliki tempat serta harmonis ruang.<sup>11</sup> Tidak ada satu pun masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan. begitupula sebalik nya tidak ada akan kebudayaan tanpa adanya masyarakat, ini berarti begitu besar kaitan nya antara kebudayaan dengan masyarakat.pada masyarakat sunda Muslim yang ada di Desa sukajaya kecamatan sumberjaya mungkin masih banyak yang melakukan tradisi *papahare*,dimana manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial ,memiliki dorongan ingin tahu,ingin maju dan berkembang,maka Salah satu saran nya adalah komunikasi. karena komunikas merupakan kebutuhan yang yang mutlak bagi kehidupan Manusia.

Komunikasi manusia terikat pada kehidupan di lingkungan sekitarnya, dimana lingkungan sekitar merupakan tempat untuk manusia mengembangkan

---

<sup>10</sup>Metty Indah Purwanti dan Sapriya”Implentasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Sunda Dalam Pembelajaran pkn sebagai penguat siswa “*Jurnal pendidikan ilmu sosial* Universitas Pendidikan Indonesia,vol 26,no 1,juni 2017. <https://ejournal.upi.edu>

<sup>11</sup>Fitri Yanti, Dkk “Ngababali” Tradition on Islamic Religius Practice in The Negeri Besar Village, Way Kanan, Lampung Province” *KARSA journal of Social and Islamic Centure*, Vol, 26, No 2(December, 2018), hal. 309, <https://dx.doi.org/10.19105/karsa.v26i2.2043>

diri serta merupakan tempat terjadinya suatu interaksi. Oleh karena itu manusia dan lingkungan tempat mereka tinggal berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Seperti fenomena yang terjadi pada interaksi sosial masyarakat sunda muslim dalam tradisi Papahare. interaksi sosial merupakan proses proses sosial yang merujuk pada hubungan hubungan sosial yang dinamis ,yang menyangkut hubungan orang perorangan dengan sekelompok manusia, interaksi sosial merupakan syarat utama terjadi nya aktivitas aktivitas sosial.<sup>12</sup> Hal ini yang dilakukan oleh masyarakat sunda muslim dalam memaknai setiap intraksi interaksi yang ada dalam melaksanakan suatu prosesi tradisi Papahare.

Proses sosial terwujud melalui aktivitas manusia dalam berbagai segi kehidupan tersebut. Keadaan seperti ini akhirnya membentuk jalinan interaksi sosial, antara individu dan individu maupun antara kelompok dengan kelompok dengan kelompok secara dinamis dan berpola. Sejauh mana jalinan interaksi dalam kehidupan masyarakat dapat di lihat dari tingkat hubungan nya di dalam masyarakat itu.<sup>13</sup>

Budaya Sunda juga melekat dalam kehidupan sehari-hari orang Sunda yang ada di Desa Sukajaya, misalnya: berbicara menggunakan bahasa Sunda dengan sesama orang Sunda, menggunakan kata ganti 'aa' pada lelaki yang lebih tua atau lelaki yang lebih muda sebagai bentuk penghormatan, menggunakan kata ganti 'Teteh' pada wanita yang lebih tua atau panggilan penghormatan kepada wanita lain yang lebih muda, sehingga walau hidup jauh di rantau mereka serasa masih

---

<sup>12</sup> Elly M. Setiadi, Kama A. Hamka, Ridwan Effendi, *ilmu sosial budaya dasar* (jakarta: kencana 2006 edisi ke-3. h. 95

<sup>13</sup> Sudariyano, S, Pd. *Interaksi Sosial* (semarang selatan 2009-2010) h. 34

berada di kampung halaman mereka. Adanya pengelompokan tatanan dalam berinteraksi mengharuskan manusia yang bersuku sunda untuk berperilaku atau berbicara dengan melihat posisi, peran serta kedudukan dirinya dan posisi lawan.

Tradisi Papahare memang lebih banyak dilakukan oleh orang-orang pedesaan dan hanya diadakan pada waktu tertentu, dalam tradisi papahare ini yang di ajak pergi bersama pun tidak hanya terbatas anggota keluarga, melainkan juga rekan sahabat, dan tetangga. papahare biasa nya diadakan di tempat terbuka seperti di kebun atau di tepi sawah dibawah pohon rindang dan di teras rumah, pantai, pinggir sungai bersama sama, menurut orang sunda papahare atau di sebut juga dengan botram memiliki arti kebersamaan dan kesederhanaan. Biasanya orang sunda melakukan nya sebelum bulan puasa, karena acara nya bersifat yang informal, maka dalam acara papahare di larang membicarakan hal-hal serius ataupun bercerita sesuatu yang menyedihkan. Lauk nya pun berbagai macam ada beberapa yang wajib ada ketika papahare yaitu, nasi liwet, sambal, lalapan, kerupuk, dan ikan asin, tak jarang juga di jumpai menu seperti tahu, tempe, ayam, oseng jengkol dan petai.<sup>14</sup>

Tradisi seperti ini mengemban pesan moral yang cukup bermakna dimana kita diajari untuk tetap menjaga silaturahmi dengan orang-orang sekitar, apalagi di jaman yang sekarang ini masyarakat cenderung dengan sibuk dengan ponsel atau computer mereka dan kurang bersosialisasi, tidak hanya itu dengan

---

<sup>14</sup> Asnida Riani, *mengenal lebih dalam tradisi papaharean*. (bintang.com, jakarta 2016), 20:13. <http://m.fimela.com/lifestyle-relationship/read/2425477/mengenal-lebih-dalam-tradisi-papahare>.



bersilahurahi kita juga dapat berinteraksi dan lebih akrab dengan masyarakat sekitar dan juga bisa bertukar pikiran dalam suasana yang hangat dan penuh kebersamaan, masyarakat bisa bersatu tanpa memandang latar belakang satu sama lain. perlu dilakukan keakraban antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujarat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal” (QS Al-Hujarat, [49].13).

Maksud dari ayat yang telah dipaparkan ialah kunci dalam berkomunikasi membutuhkan sikap saling mengenal satu sama lain, memiliki toleransi walaupun berbeda suku, kelompok, ras, etnik atau budaya lainnya agar terjadi interaksi antar sesama manusia, karena tujuan manusia diciptakan berbeda-beda itu ialah untuk saling mengenal, dengan adanya interaksi sosial yang ada pada tradisi dapat membuat pengalaman baru.

Suku sunda memiliki karakteristik yang membedakan dengan suku lain. Keunikan karakteristik suku sunda ini tercermin dari kebudayaan yang mereka

miliki baik dari segi agama, mata pencarian, kesenian dll. suku sunda dengan kebudayaan nya merupakan salah satu hal yang menarik untuk mempelajari dalam bidang kajian mata kuliah untuk menjadi bekal ilmu pengetahuan bagi kita. untuk hal tersebut maka peneliti tertarik untuk menulis judul **”Interaksi Sosial Pada Tradisi *Papahare* Masyarakat Suku Sunda Muslim di Desa Sukajaya Lampung Barat”**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan rumusan masalah tersebut sebagai berikut :

Bagaimanakah Interaksi Sosial Tradisi *papahare* Masyarakat suku sunda di desa sukajaya Lampung Barat ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran bagaimana interaksi sosial tradisi *papahare* Masyarakat suku sunda di Desa Sukajaya Lampung Barat.

#### **F. Signifikasi Penelitian**

Adapun manfaat dari peneliti adalah :

- a. Hasil studi dapat dijadikan salah satu inspirasi pemikiran untuk menambah keilmuan komunikasi, terutama oleh mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

- b. Secara Teoritis, menjadi bahan sumbangan pengetahuan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu ilmu sosial dan budaya mengenai tradisi papahare pada masyarakat Sunda Muslim maupun masyarakat lain.
- c. Secara Praktis, bagi masyarakat khususnya masyarakat sunda Muslim di Desa sukajaya, agar setelah mengetahui interaksi sosial tradisi papahare dapat lebih melestarikan kembali tradisi yang mungkin mulai luntur agar tetap dikenal oleh masyarakatnya sendiri maupun masyarakat lain.

#### **G. Metode Penelitian**

Penggunaan suatu metode adalah suatu keharusan dalam sebuah penelitian agar validasi data bisa dicapai. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang efektif serta efisien dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode ilmiah meliputi :

##### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Suatu penelitian bertujuan untuk memahami suatu permasalahan sehingga dapat dikembangkan kebenaran nya. Maka perlu dibutuhkan suatu metode dalam penelitian. Yakni rumusan yang terdiri dari sejumlah langkah langkah yang dirangkaikan dalam upaya untuk memenuhi kriteria ilmiah secara sisematis.

#### a. Jenis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.<sup>15</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.<sup>16</sup> Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan interaksi sosial tradisi Papahare pada masyarakat sunda muslim di Desa Sukajaya Lampung Barat untuk berinteraksi dan mengetahui makna tradisi yang terdapat dalam tradisi Papahare dan bisa menyesuaikan diri pada budaya yang ada di lingkungannya.

#### b. Sifat Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci pengumpulan data. hasil akhir dari penelitian kualitatif ini menghasilkan data atau informasi yang bermakna bahkan hipotesa atau ilmu baru yang dapat mengatasi masalah.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 203

<sup>16</sup> M. Hasan Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11

<sup>17</sup> Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif* (bandung: alfabeta, 2014). h 1



### c. Sumber Data

Dalam jenis ini data-data yang dijadikan acuan bersumber dari:

#### 1) Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang bersumber dari masyarakat Desa Sukajaya Lampung Barat.

#### 2) Data Sekunder

Yaitu data yang sudah di terbitkan atau digunakan oleh pihak lain.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari hasil dokumentasi, literatur dan website yang menunjang penelitian. Dengan dua macam sumber data diatas proses dan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap dan menjelaskan bagaimana pelaksanaan tradisi papahare di desa sukajaya Lampung Barat

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h.106.

<sup>19</sup> Suharyadi dan purwanto, Statistika untuk Ekonomi Keuangan Modern, edisi 2, (jakarta: Selemba Empat, 2011), hal. 14

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi yaitu semua kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel yang hendak digeneralisasikan.<sup>20</sup> Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan objek yang ada dalam penelitian.<sup>21</sup>

Adapun yang menjadi populasi penulis dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat Desa Sukajaya berjumlah 342 KK.

### b. Sample

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan di teliti.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik cara bola salju (Snowball Sampling) yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam.<sup>23</sup> Snowball sampling merupakan teknik penentuan sampel yang awalnya berjumlah kecil, berkembang semakin banyak, orang yang dijadikan sampel Pertama adalah sumber yang memenuhi focus penelitian penulis diminta untuk memilih atau menunjuk orang lain untuk dijadikan sample lagi, begitu seterusnya sampai jumlahnya lebih banyak.<sup>24</sup> Dalam penelitian

---

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan Kedelapan, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal.188

<sup>21</sup>Wardi Bachtiar, *metodologi penelitian ilmu dakwah*, logos, Jakarta 1997, hal 83.

<sup>22</sup>Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian*, rineka cipta, Yogyakarta, 1996, hal 117

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004) h. 101

<sup>24</sup> Rachmat Kriyantono, *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 161

teknik snowball sampling ini, peneliti menggunakan informan awal yakni Komariah Seseputh Dusun I Desa Sukajaya Lampung Barat, karena menurut peneliti selama ini Desa Sukajaya Merupakan yang masyarakat Sunda nya masih menerapkan Tradisi Papahare. Kemudian setelah Seseputh Dusun I telah menjadi informan awal, dilanjutkan dengan kepala Dusun II menunjuk Maman selaku seseputh di dusun II Sukajaya untuk di jadikan sampel yang dianggap mengetahui dan memiliki informasi yang mendalam, begitu seterusnya sampai tidak ada lagi terdapat perbedaan informasi, dan untuk melengkapi data peneliti juga menunjuk Suparman selaku tokoh adat untuk dijadikan sampel. Dengan demikian penelitian ini tidak dipersoalkan jumlah sampelnya.

#### **H. Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai dasar yang efektif untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan lengkap dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

##### **a. Metode Observasi**

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena fenomena yang di selidiki atau di teliti.<sup>25</sup> dalam metode ini peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan artinya unsur partisipan tidak terdapat didalamnya. dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi pengamatan yang

---

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1985), h. 136

memiliki arti bahwa peneliti bisa saja hadir dalam kesaharian para partisipan akan tetapi tidak mengambil peran apapun dalam kegiatan yang partisipan.<sup>26</sup> Teknik ini berfungsi untuk mencatat dan mengamati gambaran umum mengenai Masyarakat Sunda Muslim di Desa Sukajaya Lampung Barat dalam tradisi papahare.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan Observasi mengenai interaksi sosial masyarakat Sunda yang di realisasikan melalui Tradisi papahare.

#### b. Metode Interview (wawancara)

Wawancara, adalah metode pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dengan narasumber yang bersangkutan. dimana dua orang atau lebih berhadapan hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri.<sup>27</sup> Dan telah menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada Narasumber. Dalam skripsi ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat yang bersuku sunda.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berkaitan dengan catatan, transkrip, buku, surat kabar,

<sup>26</sup>Samiaji Saroso,*penelitian kualitatif dasar dasar*,(jakarta:indeks.2017)h. 61

<sup>27</sup>Kartini kartono,*pengantar metologi research sosial*.(bandung:mandar maju,1990)h..171



majalah, prasasti, notulen, dan sebagainya.<sup>28</sup> Dalam pelaksanaannya metode dokumentasi ini digunakan untuk menggali data sejarah berdirinya desa Sukajaya dan hal lain yang berkaitan dengan penelitiannya.

## I. Teknik Analisis Data

Tujuan analisa data dalam penelitian ini ialah membatasi penemuan penemuan agar menjadi satu data yang teratur, tersusun dan lebih bermakna. Proses analisa merupakan suatu tujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan objek penelitian.<sup>29</sup> Semua data terkumpul melalui instrumen pengumpul data yang ada maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data penulis menggunakan metode analisa kualitatif, yakni penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati.<sup>30</sup>

Pada tahap akhir peneliti menarik sebuah kesimpulan dimana peneliti menggunakan cara berpikir deduktif, yaitu pengambilan kesimpulan yang bersifat umum ke khusus. Pengetahuan khusus yang dimaksud adalah temuan-temuan tentang proses interaksi sosial tradisi papahare khusus nya pada masyarakat suku sunda yang ada di desa Sukajaya Lampung Barat

---

<sup>28</sup> Bambang Setiyadi, *metode penelitian untuk pengajaran bahasa asing pendekatan kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2006) ct. pertama, h. 249

<sup>29</sup> Jalaludin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004)

<sup>30</sup> J. Lexi Meleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), h. 3

## BAB II

### INTERAKSI SOSIAL DAN TRADISI *PAPAHARE*

#### A. Interaksi Sosial

##### 1. Teori Interaksi Sosial

Manusia membutuhkan suatu kehidupan sosial dari manusia lainnya. manusia perlu berhubungan dengan manusia lainnya dengan baik dengan menggunakan bahasa lisan maupun bahasa isyarat. dengan demikian terjadilah proses sosial. proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan saling mempengaruhi antarmanusia. proses sosial akan terjadi jika ada interaksi sosial, sebab tanpa ada interaksi tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.<sup>31</sup>

Manusia berinteraksi dengan sesama nya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup yang ada pada suatu kelompok sosial, pergaulan hidup akan terjadi ketika manusia bekerja sama, saling berbicara untuk mencapai tujuan bersama

Interaksi sosial merupakan proses proses sosial yang merujuk pada hubungan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan orang perorangan dengan sekelompok manusia, interaksi sosial merupakan syarat utama terjadi nya aktivitas aktivitas sosial.<sup>32</sup>

<sup>31</sup>Sudariyanto, S.pd, *interaksi sosial*, (semarang, jawa tengah 2010) h.21

<sup>32</sup>Elly M. Setiadi, Kama A. Hamka, Ridwan Effendi, *ilmu sosial budaya dasar* (jakarta: kencana 2006 edisi ke-3. h. 95

Ketika manusia berkomunikasi dengan dirinya sendiri maka dia akan menjadi subjek dan sekaligus objek. Manusia berfikir, yang berarti juga berbicara kepada dirinya sendiri, sama halnya dengan ketika kita berbicara dengan orang lain. Percakapan dengan diri sendiri sebagian besar dilakukan dengan cara diam. Tanpa diri sendiri, manusia tidak akan mampu berkomunikasi dengan orang lain sebab hanya dengan itu, kita dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain bisa terjadi.<sup>33</sup>

## 2. Interaksi sosial menjadi faktor utama dalam kehidupan sosial

Interaksi sosial terjadi ketika terdapat stimulus dan respon, artinya tiap pihak memahami pesan atau informasi yang disampaikan dan saling memberi respons. Meskipun demikian, interaksi sosial tidak akan terjadi tanpa ada faktor yang melatarbelakangi. Basrowi menjelaskan faktor yang melatarbelakangi interaksi sosial sebagai berikut:

- a. Faktor Imitasi, yang memiliki peranan penting dalam proses interaksi sosial. Imitasi dapat membawa seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah yang berlaku, faktor ini telah dipaparkan oleh Gabriel Tarde yang menganggap bahwa seluruh kehidupan sosial sebenarnya berdasarkan faktor imitasi saja.
- b. Faktor Sugesti, adalah sikap, pandangan, dan pendapat orang lain yang diterima tanpa pikir ulang, sugesti dapat terbentuk

---

<sup>33</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h.81

akibat pengaruh pihak lain. contoh sugesti akibat pengaruh pihak lain adalah ketika seseorang merasa cantik apabila menggunakan produk kecantikan tertentu. sugesti tersebut tercipta karena pengaruh iklan penjualan produk kecantikan.

- c. Faktor Simpati, merupakan perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang lain, simpati tidak akan timbul atas dasar logis rasional melainkan penilaian.<sup>34</sup>
- d. Faktor Identifikasi, merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. proses identifikasi karakter positif apabila seseorang mengidentifikasi tindakan positif tokoh dapat dijadikan teladan.<sup>35</sup>
- e. Faktor Empati, merupakan kemampuan seseorang untuk mengolah perasaan atau emosi seakan akan mengalami kondisi yang di rasakan orang lain, tidak hanya itu empati juga melibatkan aktivitas fisik dari seseorang yang merasakannya.<sup>36</sup>

Dari pemaparan tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa interaksi sosial menjadi faktor utama dalam kehidupan sosial karena sebagai makhluk sosial manusia saling ketergantungan antar manusia lain, dengan adanya interaksi sosial juga manusia dapat menjalin hubungan. Interaksi sosial akan berlangsung ketika adanya faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati sehingga dengan adanya empat faktor tersebut dapat mendasari berlangsungnya interaksi sosial.

---

<sup>34</sup>Elly M. Setiadi, Kama A. Hamka, Ridwan Effendi, *ilmu sosial budaya dasar* (jakarta: kencana 2006 edisi ke-3. h. 97

<sup>35</sup>Hanif Irawan, *pengayaan pembelajaran sosiologi interaksi sosial* (surakarta: PT aksara sinergi media 2019) h. 1

<sup>36</sup>*Ibid.* h. 15

### 3. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Proses terjadinya interaksi sosial akan berlangsung jika diantara pihak yang berinteraksi melakukan kontak sosial dan komunikasi sosial.

#### a. Kontak Sosial

Istilah kontak sosial berasal dari kata latin,yaitu crun atau con yang berarti 'bersama sama''dan tangare yang berarti 'menyentuh'. secara harfiah berarti bersama sama menyentuh, tetapi dalam pengertian sosiologis, kontak tidak menyentuh, tetapi dalam pengertian sosiologis, kontak tidak harus menyentuh atau terjadi sentuhan secara fisik. kontak sosial bukan hanya terjadi secara fisik melainkan juga terjadi tanpa bersentuhan secara fisik,misalnya kontak dapat dilakukan melalui surat , telepon, maupun sms.

Dengan demikian dalam interaksi sosial, hubungan secara fisik bukan merupakan syarat yang utama, kontak sosial memiliki makna bagi si pelaku dan si penerima membalas aksi tersebut dengan reaksi. menurut beberapa para ahli,kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih melalui percakapan dengan tentang maksud dan tujuan masing masing dalam kehidupan masyarakat,konflik sosial pihak yang satu dengan yang lain.kontak dibedakan menjadi dua bagian, yaitu kontak primer dan kontak sekunder.kontak primer adalah kontak yang di kembangkan dalam media tatap muka.kontak primer



terjadi jika yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan bertatap muka .contoh kontak primer yaitu apabila orang yang melakukan kontak itu berjabat tangan,saling tersenyum.<sup>37</sup>

## b. Komunikasi

Selain kontak sosial, interaksi sosial juga terjadi melalui komunikasi, komunikasi merupakan hubungan dua arah antara subjek dan objek pembicara, terdapat lima unsur pokok dalam komunikasi.<sup>38</sup>

### 1. komunikator

Komunikator yakni orang yang menyampaikan pesan atau bisa di sebut dengan sumber,suatu sumber adalah orang yang mempunyai suatu kebutuhan untuk berkomunikasi.kebutuhan ini mungkin berkisar dari kebutuhan sosial untuk di akui sebagai individu hingga kebutuhan berbagai informasi dengan orang lain atau pengaruh sikap atau perilaku seseorang atau sekelompok orang lain.<sup>39</sup>

### 2. Komunikan

Komunikan yakni orang yang menerima atau menafsirkan pesan yang di sampaikan sumber baik pesan verbal maupun pesan

<sup>37</sup>Sudariyanto,S.pd,*interaksi sosial*,(semarang,jawa tengah 2010) h. 22

<sup>38</sup>Farida Rahmawati & Sri Muhammad Kusumantoro,*pengantar ilmu sosiologi*(Klaten:cempaka putih,2016) h. 27

<sup>39</sup>Deddy Mulyana & jalaludin Rakhmat,*komunikasi antar budaya*,(bandung:PT Remaja Rosdakarya,2003) h. 14

nonverbal, pesan yang bersifat individual, kelompok, massa maupun anggota organisasi.<sup>40</sup>

### 3. Pesan

Pesan merupakan isi atau informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada pihak komunikan. tingkat efektivitas dan kualitas pesan tergantung dari komunikator dalam menyampaikan informasi dan komunikan dalam menerima dan menafsirkan pesan.

### 4. Media

Media merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. terdapat banyak nya saluran media yang dapat memberikan peluang kepada masyarakat untuk menyesuaikan dengan kebutuhan merancang sesuai selera dan mengkreasi media.<sup>41</sup>

McLuhan memaparkan dalam bukunya Ahmad Sultra dan Nurhakki Hakki bahwa *the medium is the message*, alat yang kita gunakan untuk menyampaikan pesan adalah makna pesan itu sendiri, artinya sampainya pesan kesasaran dipengaruhi oleh medium yang digunakan. Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan memiliki kekuatan dan pengaruh kepada masyarakat, bukan hanya semata-mata isi pesannya. Namun efektifitas komunikasi juga sangat berpengaruh oleh pemilih media untuk mengantarkan pesan kepada penerima pesan.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Ahmad Sultra Rustan & Nurhakki Hakki, *Penghantar ilmu komunikasi* (yogyakarta: CV Budi Utama, 2017) h. 49

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 46

<sup>42</sup> Ahmad Sultra Rustan & Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017) h. 49

## 5. Efek

Efek merupakan akibat perubahan atau respon yang terjadi dari komunikasi kepada komunikan baik berupa emosi pikiran maupun perilaku.<sup>43</sup>

## 4. Pola Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan fenomena sosial yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, interaksi sosial dalam masyarakat heterogen cenderung bersifat kompleks, bentuk-bentuk hubungan interaksi sosial dalam masyarakat sebagai berikut.

### 1. Interaksi Antar individu

Interaksi sosial antarindividu adalah hubungan yang dilakukan oleh dua individu, berbicara dengan teman, berjabat tangan dengan orang lain dan menolong orang lain merupakan interaksi sosial antar individu.<sup>44</sup>

### 2. Interaksi antara individu dan kelompoknya

Interaksi sosial antara individu dan kelompok cenderung membentuk interaksi sosial yang lebih tinggi daripada interaksi sosial antar individu. Interaksi sosial antar individu dan kelompok tidak hanya terbatas pada "aku dan kamu" tetapi telah

<sup>43</sup>Redi Panuju, *pengantar studi (ilmu) komunikasi sebagai kegiatan komunikasi sebagai ilmu* (jakarta: prenadamedia group, 2018) h. 39

<sup>44</sup>Hanif Irawan, *pengayaan pembelajaran sosiologi interaksi sosial* (surakarta: PT aksara sinergi media 219) h. 10

mengandung penafsiran mengenai kelompok perilaku yang seharusnya dilakukan anggotanya, serta tujuan kelompok, dengan demikian, interaksi sosial antara individu dengan kelompok merupakan interaksi sosial yang sengaja dibentuk untuk mencapai tujuan bersama.<sup>45</sup>

### 3. Interaksi antara individu dan kelompok lain

Konsep interaksi antara individu dan kelompok lain sama dengan konsep tentang interaksi antara individu dan kelompoknya. Perbedaan terdapat pada kelompok yang melakukan interaksi sosial. Kelompok lain yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kelompok diluar keanggotaan.<sup>46</sup>

### 4. Interaksi antara kelompok dan individu

Interaksi antara kelompok dan individu merupakan hubungan yang terjadi antar kelompok dan individu. kelompok memiliki peran menyampaikan pesan/informasi kepada individu. contoh interaksi antara kelompok dan individu adalah persentasi kerja beberapa karyawan di depan seorang manager.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> *Ibid.* h. 10

<sup>46</sup> *Ibid* h. 10

<sup>47</sup> Hanif Irawan, *pengayaan pembelajaran sosiologi interaksi sosial* (surakarta: PT aksara sinergi media 219) h. 12

## 5. Interaksi antar kelompok dalam masyarakat

Interaksi social antara kelompok dan Kelompok (antar kelompok) merupakan hubungan sosial yang terjalin antara dua kelompok atau lebih. artinya, kelompok kelompok tersebut saling menyampaikan dan menerima pesan.<sup>48</sup>

### 5. Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan kunci semua segi kehidupan sosial karena tanpa adanya interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan sosial, menyangkut pemenuhan berbagai aspek kebutuhan sosial. Adapun aspek segi-segi kehidupan sosial itu antara lain: segi ekonomi (makanan, pakaian, tempat tinggal); hukum (undang-undang, peraturan-peraturan, norma-norma); politik (wewenang, kekuasaan) dan lain lain.

Segi-segi kehidupan di atas saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Misalnya segi kehidupan ekonomi memengaruhi segi kehidupan hukum, atau segi kehidupan hukum memengaruhi kehidupan politik, pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama ini disebut proses sosial. Proses sosial ini terwujud melalui aktivitas manusia dalam berbagai segi kehidupan tersebut. Keadaan seperti ini akhirnya membentuk jalinan interaksi sosial, antara individu dan individu maupun antara kelompok dengan kelompok secara dinamis dan berpola.

---

<sup>48</sup>*Ibidh.* h. 12



Sejauh mana jalinan interaksi dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat dari tingkat hubungan nya didalam masyarakat itu. Tingkat hubungan ini dapat berlangsung dalam dua bentuk, yaitu hubungan yang dangkal dan dalam. Hubungan yang dangkal berlangsung secara singkat pada saat tertentu saja dan tidak berkesinambungan. Misalnya, hubungan antara penjual dan pembeli. Sementara itu, hubungan yang dalam menunjukan masing-masing terlibat dalam interaksi yang saling memengaruhi, mempunyai tujuan tertentu, dan berlangsung secara berkesinambungan pada waktu yang lama.<sup>49</sup>

Menurut Santoso dalam Kiki Helmayanti menyatakan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa yaitu :

a. Kerjasama (cooperation)

Merupakan suatu bentuk proses sosial dimana di dalamnya terdapat aktifitas tertentu yang ditunjukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktifitas masing-masing.

b. Persaingan (competition)

Merupakan suatu usaha dari seseorang untuk mencapai sesuatu yang lebih dari pada yang lainnya.

c. Akomodasi atau peyesuaian diri (accomodation)

Merupakan hubungan antara kedua belah pihak yang menunjukan keseimbangan yang berhubungan dengan nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

---

<sup>49</sup> Sudariyanto, S.pd, *interaksi sosial*, (semarang, jawa tengah 2010). h. 32

d. Pertentangan atau pertikaian (conflict)

Merupakan bentuk persaingan yang berkembang kearah negatif.<sup>50</sup>

Menurut Gillin (dalam Yanuar Brasista) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu:

a. Kerjasama

Kerjasama adalah usaha bersama antarindividu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

b. Akomodasi

Akomodasi merupakan cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa mengancurkan lawan.

c. Asimilasi

Asimilasi merupakan usaha untuk mengurangi perbedaan antar individu atau antar kelompok guna mencapai satu kesepakatan berdasarkan kepentingan dan tujuan bersama.

d. Akulturasi

Akulturasi adalah berpadunya dua kebudayaan yang berbeda dan membentuk suatu kebudayaan baru dengan tidak menghilangkan ciri kepribadian masing-masing.<sup>51</sup>

## 6. Kelompok Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat

Manusia pas umumnya mempunyai dua keinginan pokok, pertama, berupa keinginan untuk menjadi satu dengan manusia untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekeliling nya (masyarakat). Kedua, berupa keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekeliling nya. Dengan bekal pikiran, perasaan, dan kehendak nya, manusia akan

<sup>50</sup>Kiki Helmayanti,Op.,Cit. h. 35

<sup>51</sup> Yanuar Brasista, Amar Faishal Heri Saptadi Ismanto, Padmi Dhyah Yulianti. *Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Puzzle Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Semarang* tahun Pelajaran 2014/2015. Volume 1. Number 1, h.106-107

mampu menghadapi dan menyesuaikan diri dengan kedua lingkungan itu. Dalam menghadapi alam sekelilingnya, seperti udara dingin, alam yang kejam, dan demi keamanan nya.

Hampir manusia pada awal nya merupakan anggota kelompok sosial yang dinamakan keluarga. Selanjut nya, tiap tiap anggota mempunyai pengalaman dalam hubungan nya dengan kelompok sosial lainnya di luar rumah. Apabila mereka berkumpul, terjadilah tukar menukar pengalaman itu ada di dalam kehidupan kelompok, mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan pribadi orang orang yang bersangkutan.<sup>52</sup>

Soedjono mengemukakan beberapa persyaratan sebuah kelompok sosial sebagai berikut.

- a. Setiap anggota kelompok harus sadar bahwa dia merupakan sebuah kelompok yang bersangkutan.
- b. Ada hubungan tinggal balik antara anggota yang satu dan anggota yang lain.
- c. Ada suatu faktor yang di miliki bersama, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat, faktor tadi dapat merupakan nasib yang sama, idiologi politik yang sama.
- d. Berstruktur berkaidah dan mempunyai pola perilaku.

---

<sup>52</sup> Sudariyanto, S, pd. *Interaksi sosial* ( semarang, jawa tengah 2010) h. 44

e. Bersistem dan berproses<sup>53</sup>

Manusia mempunyai naluri untuk berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang sinambung tersebut tersebut menghasilkan penghasilan pola pergaulan yang dinamakan pola interaksi sosial. Pergaulan itu menghasilkan pandangan pandangan itu merupakan nilai nilai manusia yang kemudian sangat berpengaruh terhadap cara dan pola berpikirnya.<sup>54</sup>

## 7. Teori Memahami Interaksi Sosial

Interaksi sosial yang terjalin dalam kehidupan manusia merupakan bagian dari gejala atau realitas sosial. Untuk memahami dalam mempelajari interaksi sosial di perlukan teori sosiologi. Adapun teori yang dapat digunakan dalam mengkaji interaksi sosial sebagai berikut.

### a. Tindakan Sosial

Interaksi sosial merupakan fenomena sosial yang tidak dapat di lepaskan dari kehidupan manusia. Max Weber ( dalam Jones, 2009) melihat fenomena sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada motivasi individu dan tindakan tindakan sosial. Oleh karna itu, interaksi sosial antar individu/kelompok terjalin karena adanya pemahaman tentang tindakan sosial dan respons yang dilakukan oleh individu/kelompok lain.

<sup>53</sup> *Ibidh.* h.44

<sup>54</sup> *Ibidh.* h. 45

Interaksi Sosial akan terhambat apabila di antara yang berinteraksi tidak saling memahami motivasi dan makna tindakan sosial yang di lakukan. Pihak lain tidak dapat memberi respons jika tidak mengetahui makna tindakan sosial tersebut.<sup>55</sup>

b. Tindakan Sosial Rasional

Tindakan sosial rasional memiliki sifat bahwa alat alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar sementara tujuan-tujuan nya sudah ada di dalam hubungan nya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut.<sup>56</sup>

c. Tindakan Sosial Irasional

Tindakan sosial irasional ialah tindakan sosial yang berhubungan pada sebuah struktur nilai spesifik.

d. Tindakan Sosial Tradisional

Tindakan sosial tradisional ialah tindakan sosial yang memakai pandangan tradisi yang sudah normal sehingga tidak memandang prosedur sosial dan tujuannya.

<sup>55</sup> Hanif irawan, *pengayaan Pembelajaran sosiologi Interaksi Sosial*, (Pt.Aksara Sinergi media, surakarta, 2019) h. 17

<sup>56</sup> Alis Muhlis Dan Norkholis, *Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)* Vol 1 Nomor 2, Oktober 2016; ISSN: 2528756. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuludin/living/article/0102-02/1023>



e. Tindakan Sosial Afektif

Tindakan sosial afektif ialah tindakan sosial yang sepihak besar perbuatannya diotoritaskan perasaan atau emosi dan tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar.<sup>57</sup>

## 8. Dampak Interaksi Sosial

Setiap interaksi sosial yang di jalan oleh individu /kelompok memiliki dampak positif dan negative bagi kehidupan sosial masyarakat. Dampak interaksi sosial juga dapat memengaruhi individua tau kelompok lain dlam masyarakat. Adapun dampak positif dan negative interaksi sosial sebagai berikut.

a. Dampak positif

Dampak interaksi sosial akan tercapai apabila menguntungkan diri sendiri, pihak lain, dan seluruh anggota masyarakat. Contoh Interaksi sosial yang berdampak positif yaitu gotong royong, kerja sama, akomodasi, akulturasi, asimilasi, dan amalgamasi. Adapun dampak positif interaksi sosial sebagai berikut.

---

<sup>57</sup> Alis Muhlis Dan Norkholis, *Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)* Vol 1 Nomor 2, Oktober 2016;ISSN:2528756. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuludin/living/article/0102-02/1023>

### 1. Terbentuknya keteraturan sosial

Interaksi sosial yang sudah berjalan dengan baik akan menghasilkan proses sosial yang semakin teratur. Keteraturan sosial merupakan keadaan yang menunjukkan keselarasan perilaku masyarakat dengan nilai dan norma masyarakat.

### 2. Munculnya penemuan baru

Pada dasarnya interaksi sosial dibentuk dan dijalin oleh manusia untuk mendukung aktivitasnya memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, interaksi sosial dapat mendorong munculnya penemuan baru sehingga manusia lebih mudah menjalankan aktivitas dan memenuhi kebutuhan hidup.

### 3. Peran nilai dan Norma Sosial Terjaga

Dalam hubungan sosial antar individu atau kelompok dapat terjadi proses sosialisasi nilai dan norma sosial.<sup>58</sup>

#### b. Dampak Negatif

Interaksi sosial yang bersifat negatif dapat berdampak negatif bagi pihak-pihak yang melakukan interaksi sosial mengabaikan nilai dan norma sosial, dampak negatif interaksi sosial sebagai berikut.

---

<sup>58</sup> Hanif Irawan, *pengayaan pembelajaran sosiologi interaksi sosial*, (surakarta: PT aksara sinergi media 2019).h. 36

### 1. Timbulnya solidaritas sosial berlebihan

interaksi sosial dapat mendorong munculnya solidaritas sosial yang berlebihan. Akibat nya, tmbul rasa suka yang berlebihan pada kelompoknya.

### 2. Timbul kelompok-kelompok menyimpang.

Kelompok menyimpang merupakan kelompok yang cenderung melanggar nilai dan norma sosial. Sebagai contoh, kelompok punk, kelompok geng motor, dan gerakan separatis.<sup>59</sup>

## B. Tradisi Budaya Masyarakat Sunda

### 1. Pengertian Tradisi Budaya Masyarakat Sunda

Budaya yang ada di Indonesia sangat beragam, Indonesia merupakan Negara yang memiliki masyarakat majemuk, terdiri dari banyak suku ras, Agama, bahkan banyak tradisi yang muncul dari pengembangan Budaya lokal di setiap wilayah yang ada di pedalaman Negeri Indonesia, Budaya merupakan hal yang kompleks dapat berupa pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, adat istiadat serta kebiasaan lain yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat. didalam Budaya terdapat nilai nilai norma, simbol, rasional dan ideologi.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> *Ibidh.* h. 38

<sup>60</sup> Fitri Yanti, Dkk "Ngababali" Tradition on Islamic Religius Practice in The Negeri Besar Village, Way Kanan, Lampung Province" *KARSA journal of Social and Islamic Centure*, Vol, 26, No 2(December, 2018), hal. 309, <https://dx.doi.org/10.19105/karsa.v26i2.2043>

Tradisi adalah Adat istiadat atau kebiasaan yang di lakukan secara turun temurun dan masih terus di laksana kan oleh masyarakat sesuai dengan lingkungan tempat tinggal,karena setiap tempat atau suku memiliki tradisi yang berbeda beda.<sup>61</sup>

Dalam kamus besar “bahasa Indonesia” tradisi memiliki arti kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.<sup>62</sup> Shilss mengemukakan bahwa tradisi adalah “segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masalalu ke masa kini”.

Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa:

“Tradisi adalah objek kultural sistem makna atau ide yang diteruskan dari masalalu kegenerasi berikutnya. Tradisi sebagai makna, dipertahankan oleh setiap anggota masyarakat dan dikomunikasikan dari satu generasi kepada yang lain dalam rantai makna yang meliputi kenangan kolektif, represif, kebiasaan-kebiasaan untuk melakukan sesuatu. Kebiasaan semacam itu dibangun sebagai lembaga sosial yang di pengaruhi prilaku yang emudian menjadi kebiasaan untuk bertindak yang diikuti (seakan) tanpa dipikirkan terlebih dahulu secara umum. Kebiasaan dalam cara bertindak cenderung diterima secara otoritatif sebagai suatu yang tidak perlu di pertentangkan oleh individu-individu yang menganggapnya sebagai fakta sosial yang ada begitu saja.”<sup>63</sup>

<sup>61</sup> Yanu Endar Prasetyo, *Mengena ltradisi Bangsa* (Yogyakarta:IMU Yogyakarta,2010) h. ix

<sup>62</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tradisi> diakses pada tanggal 16 juni 2020 pukul 09.35

<sup>63</sup> John scott: Tim penerjemah Labsos Fisip Unsoed (Ed), sosiologi The Key Concepts(jakarta:rajawali Perss.2011),h.294

Masyarakat sunda adalah orang atau sekelompok orang yang di besarkan dalam lingkungan sosial budaya sunda dan hidupnya menghayati serta mempergunakan norma norma dan nilai nilai budaya sunda. Dalam hal ini tempat tinggal, kehidupan sosial budaya, dan sikap orang nya yang di anggap penting. Sunda di pertalikan pula secara erat dengan pengertian kebudayaan bahwa ada yag di namakan kebudayaan sunda yaitu kebudayaan yang hidup tumbuh dan berkembang di kalangan orang sunda yang pada umumnya berdomsili di tanah sunda. Kebudayaan sunda dalam tata kehidupan sosial budaya bangsa indonesia digolongkan kedalam kebudayaan daerah.<sup>64</sup> Masyarakat sunda yang ada di indonesia memiliki kekayaan berupa warisan budaya dan nilai nilai luhur tradisional, masyarakat jawa barat yang kebanyakan dari suku sunda ini di kenal sebagai masyarakat yang agamis serta memiliki prilaku sosial yang memiliki falsafah silih asih, silih asah dan silih asuh yang berarti saling mengasaihi, saling memberi pengetahuan dan saling mengasuh di antara warga masyarakat. Dalam hal adat istiadat ada yang berhubungan dengan tempat tinggal dan kampung yang masih asli atau tetap menjaga adat ada pula yang berhubungan dengan lingkaran hidup, seperti upacara adat kelahiran, pernikahan, kematian dan tradisi.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Edi S. Ekadjati, *Kebudayaan Sunda*. (Pt. Dunia pustaka jaya 1995) h. 8

<sup>65</sup> Dewi Astuti & Risma Rismawati, *Adat Istiadat Masyarakat Jawa Barat* (Pt. Sarana Panca Karya Nusa 2018) h. 1



kebudayaan sunda termasuk salah satu kebudayaan suku bangsa di indonesia yang berusia tua. Bahkan di bandingkan dengan kebudayaan jawa sekalipun, kebudayaan sunda sebenarnya termasuk kebudayaan yang berusia relatif lebih tua, setidaknya dalam hal pengenalan terhadap budaya tulis. "kegemilangan" kebudayaan sunda di masalalu khususnya semasa kerajaan taruma negara dan kerajaan Sunda dalam perkembangan nya kemudian sering kali di jadikan acuan dalam memetakan apa yang di namakan kebudayaan sunda.

Adapun Sifat dan karakter orang sunda:

- a. Ramah dan Murah senyum, siapapun yang pernah bertemu atau berinteraksi denga orang sunda pasti setuju jika suku sunda merupakan suku yang ramah dan murah senyum. Kebiasaan orang sunda sangat menjunjung tinggi nilai nilai kesopanan, sehingga mereka terbiasa untuk bersikap sopan dan murah senyum kepada siapa saja.
- b. Kreatif , mereka bisa menyulap benda benda apapun menjadi buah tangan yang menarik, contoh nya Tas, Sandal, Sepatu, dan souvenir.
- c. Menjunjung tinggi budaya nya, kita bisa mudah menemukan pertunjukan keenian yang di tampilkan oleh para penduduk nya. Contohnya adalah prtunjukan angklung, sisingaan, bukan rahasia lagi jika masyarakat suku sunda sangat menghargai dan menjujung tinggi budaya yang di wariskan oleh leluhur kepada mereka. Sehingga untuk mempelajari budaya asli suku sunda sebenernya bukan lah suatu hal yang sulit, mengingat mereka yang masih sangat menjaga tradisi kehidupan mereka sesuai dengan budaya aslinya.

- d. Makan lalapan dan sambal, bisa dibilang tidak ada hari tanpa sambal dan lalapan unyuk masyarakat suku sunda, mereka sangat suka menyantap dua hidangan ini saat makan. Kebiasaan orang sunda adalah memiliki banyak sekali resep sambal lengkap dengan berbagai jenis lalapan yang segar.
- e. Tradisi papahare/papandangan, dan nasi liwet kebanggaan, bagi orang sunda memakan nasi liwet bersama sama membuat nilai kebersamaan terasa semakin erat.

adapun tradisi yang ada di masyarakat sunda yang akan penulis jabarkan yaitu salah satu nya tradisi papahare.

*Papahare* merupakan tradisi di tanah sunda yang kini sebenarnya masih ada. selain jadi tradisi *papahare* pun mengemban pesan moral yang cukup bermakna, dimana kita di ajari untuk tetap menjaga tali silaturahmi dengan orang orang sekitar.mungkin nama papahare atau papaharean merupakan sesuatu yang asing di telinga.namun nama nya telah berganti sehingga tak banyak orang yang tau tentang tradisi ini. *Papahare* memang lebih banyak di lakukan oleh orang-orang yang hidup di daerah pedesaan dan hanya di adakan pada waktu-waktu tertentu. *papahare* juga di kenal dengan *papandangan* dan bisa di sebut juga sebagai makan masakan sendiri secara bersama-sama di suatu tempat saat ini mungkin lebih dikenal dengan istilah

piknik,karena dalam tradisi ini masyarakat memasak sendiri makanan yang akan di bawa , bukan ke restoran ataupun rumah makan.<sup>66</sup>

Kata papahare di ambil dari bahasa sunda jika di artikan dalam bahasa indonesia papahare adalah bareng-bareng atau bersama-sama.tradisi ini sangat cocok dengan masyarakat jawa barat. Tradisi itu kemudian menjadi kegiatan rutin mengawali tahun baru islam dengan tujuan sebagai ucap Syukur dan lebih mendekatkan diri dengan sang Khaliq. selain itu sebagai tanggapan rasa Syukur.

Selain diadakan makan dan doa bersama,tradisi ini juga merupakan sebuah fasilitas dalam mempertahankan nilai kesepakatan,tenggang rasa,saling menghargai,dan mendukung keharmonisan antar sesama.

Sementara, Nurohman mengatakan tradisi Papahare di lestarikan penuh kepada masyarakat sunda,lantaran tradisi ini merupakan bentuk rasa syukur masyarakat sunda atas hasil panen yang disabung dengan perayaan 1 Muharram 1440 Hijriah sebagai tahun baru Islam.<sup>67</sup>

Secara umum tradisi ini memang di lakoni oleh masyarakat sunda ,jawa barat. Khususnya masyarakat sunda di desa sukajaya. namun sebagai informasi, tradisi ini memiliki bentuk yang berbeda dengan kota dan desa yang lainnya,dan perbedaan itu tidak sama sekali

---

<sup>66</sup> Asnida Riani,*mengenal lebih dalam tradisi papaharean*.(bintang.com,jakarta 2016),20:13. [http://m.fimela.com/lifestyle-relationship/read/2425477/mengenal](http://m.fimela.com/lifestyle-relationship/read/2425477/mengenal-dalam-tradisi-papahare) lebih dalam tradisi-papahare.

<sup>67</sup>Sejajar.id,*menengok tradisi papahare*, diakses pada tanggal 17 juli 2020 pukul (20:30)

mengurangi makna dan tujuan dari tradisi ini. alasan pada prinsipnya, tradisi ini mempertahankan kan perdebatan tentang anggota keluarga untuk bersilahturahmi, mensyukuri hasil panen yang kaya dan makan bersama.

Manusia yang hidup sebagai makhluk sosial dalam kehidupan nya pasti memerlukan manusia lain nya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Antara manusia dengan manusia saling berinteraksi dan membutuhkan satu sama lainnya, hubungan manusia yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan pada kelompok manusia di sebut dengan masyarakat.<sup>68</sup>

## 2. Sistem Masyarakat Sunda

Sederhananya suatu kelompok masyarakat, dapat di pastikan bahwa warganya atau anggota nya terbagi dalam lapisan-lapisan tertentu yang satu sama lain memiliki ciri ciri dan karakteristik yang membedakan lapisan satu dengan lapisan lainnya. Ciri-ciri ini biasanya berupa simbol-simbol tertentu: seperti pemakaian bahasa, prilaku atau pemakaian gelar-gelar tertentu. Kriteria untuk menempatkan seseorang pada suatu lapisan bergantung pada stratifikasi sosial seseorang.<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Abdul Rani Usman, *Sejarah Peradaban Aceh Suatu Analisi Interaksionis, Integrasi dan Konflik*(Jakarta: PT Yayasan Obor Indonesia, 2003) h. 81

<sup>69</sup> Rosyidi Dan Siti Maria, *Peranan Tembang Sunda dalam Menanamkan Nilai-nilai Budaya Masyarakat*,(departemen pendidikan dan kebudayaan:1993), h.22

### 3. Sistem Kepercayaan Masyarakat Sunda

Masyarakat sunda adalah salah satu suku di indonesia yang mayoritas beragama Islam. sekitar 80% masyarakat sunda beragama islam dan sisa nya beragama Katolik, Kristen, Hindu dan Buddha. dalam kehidupan masyarakat.<sup>70</sup>

Sistem kepercayaan masyarakat terbentuk dimana sistem kepercayaan merupakan pedoman hidup yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjalankan kehidupan sosial keagamaan nya. Masyarakat sunda sebagai suku bangsa di Indonesia, memiliki sistem kepercayaan awal yang unik dan masih bertahan sampai saat ini. Sistem kepercayaan ini sering dikenal dengan istilah sunda wiwitan yang sekarang bertahan hidup di komunitas masyarakat Baduy di Kanekes. Namun demikian fakta historis menunjukan bahwa masyarakat sunda di kembangkan oleh beberapa budaya, pertama,Hindu-Buddha yang berasal dari Benua India. Kedua, Kebudayaan Islam yang berasal dari Jazirah Arab. Ketiga, Budaya jawa. Keempat, Budaya Barat, yang berasal dari Benua Eropa.<sup>71</sup>

Masuk nya agama agama baru di daerah sunda ini tetap tidak menghapuskan kepercayaan masyarakat sunda, melainkan terjadi pembauran antara unsur unsur tradisional dengan unsur unsur agama baru

<sup>70</sup>Rohmat kurnia,*mengenal keanekaragaman suku sunda* (depok:cv.Aryaduta,2011) h.54

<sup>71</sup>Deni Miharja, *sistem kepercayaan awal masyarakat sunda* (jurnal Studi lintas Agama, UIN Raden intan Lampung, vol. 10 no 1 januari 2014), <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/1420>

yang akhirnya menimbulkan praktek-praktek keagamaan yang bersifat sinkretik.

#### 4. Islam Dan Budaya Sunda

Islam adalah Agama yang di turunkan oleh Allah swt kepada Rasulullah saw. melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada umatnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>72</sup> Islam yang merupakan Reprerentasi dari nilai-nilai al Qur'an memberikan kebebasan pada manusia untuk mencari sendiri berbagai hal yang dapat di sebut dengan prinsip sekunder. Hal demikian dikarenakan agama adalah sesuatu yang berkembang sesuai dengan perkembangan dan setiap pemeluk agama mempunyai tradisi budaya yang di warisi dan di kembangkan juga dari generasi ke generasi atau turun-temurun. Dalam perkembangan itu terjadi interaksi antar keyakinan keagamaan dan ajaran ajaran yang sering di anggap suci serta kreativitas manusia serta budayanya yang dianggap profan.<sup>73</sup> Sedangkan budaya sunda atau kebudayaan sunda merupakan manifestasi gagasan dan pikiran serta kegiatan, baik yang abstrak maupun yang berbentuk bendawi sekelompok manusia yang di seut atau menanamkan dirinya sebagai orang sunda.<sup>74</sup>

Edi S. Ekadjati mengemukakan bahwa Budaya sunda ialah budaya yang hidup dan tumbuh serta berkembang di kalangan orang sunda pada

---

<sup>72</sup>Ujang Saefullah, *dialektika Komunikasi, islam dan budaya sunda*, (jurnal penelitian komunikasi UIN Sunan gunung Djati, vol.16 No 1, juli 2013)  
<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/198448> .h . 75

<sup>73</sup>*Ibidh* .h 80

<sup>74</sup>Ajip Rosidi, *masa depan budaya daerah* (jakarta, pustaka jaya, 2010) h. 58



umumnya yang berdomisili di Jawa Barat. Budaya ini kemudian tumbuh dan hidup melalui interaksi yang terjadi terus-menerus pada masyarakat Sunda. Di jelaskan pula bahwa kebudayaan Sunda dalam tata kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia digolongkan kedalam kebudayaan daerah.<sup>75</sup>

Islam dan kebudayaan adalah dua hal yang dapat dibedakan meskipun tidak dapat dipisahkan, Islam adalah agama yang berasal dari Wahyu Allah. Ajaran ajarannya bersifat teologis karena didasarkan pada kitab suci Al Qur'an. Kebudayaan didefinisikan sebagai hasil cipta, dan karya manusia sehingga bersifat antropologis. Ruang lingkup kebudayaan meliputi keseluruhan cara hidup yang khas dengan penekanan pada pengalaman sehari-hari. Makna sehari-hari meliputi nilai (ideal-ideal abstrak), norma (prinsip atau aturan-aturan yang pasti) dan benda-benda material/symbolis. Makna tersebut dihasilkan oleh kolektivitas dan bukan oleh individu, sehingga konsep kebudayaan mengacu pada makna-makna bersama.<sup>76</sup>

### C. Tinjauan pustaka

Penyusunan bahan kajian dalam penelitian ini, telah dilakukan kajian pustaka terhadap karya ilmiah terdahulu yang membahas mengenai tradisi

<sup>75</sup> Edi S Ekadjati, *Kebudayaan Sunda Suatu Pendekatan Sejarah Jilid I*, (Jakarta, PT Dunia Pustaka Jaya, 2009) Cet, 3. h. 8

<sup>76</sup> Chris Barker, *Cultural studies, teori dan praktik*, (Yogyakarta: Benteng, 2005) h. 48-50

kebudayaan sunda yang hampir sama dengan yang penulis teliti.akan tetapi,penelitian penelitian tersebut tidak ada menyinggung masalah

mengenai Interaksi Sosial Tradisi *Papaphare* Masyarakat Suku Sunda Muslim.

1. Karya ilmiah yang pertama,yakni dengan judul “Tradisi *Paperahan* pada Masyarakat Sunda di Desa Sumur Kumbang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan” Oleh Neli Komalasari Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2016. Dalam penelitian nya ~~didapati~~ bahwa penelitian ini di buat untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan tradisi paperahan pada masyarakat sunda di desa sumur kumbang kecamatan kalianda lampung selatan.

Berdasarkan hasil penelitian Neli Komalasari menjelaskan bahwa proses pelaksanaan tradisi paperahan melalui tiga tahap persiapan diawali dengan musyawarah,dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan kumpulan genap Kamis,selanjutnya terakhir adalah penutupan yaitu disebut hari ke tujuh jum'at ,dilaksanakan suatu kesibukan yang di lakukan oleh seluruh warga desa yaitu setelah shalat subuh dilakukan penyembelihan sapi,dilanjutkan dengan masak masak,bersamaan dengan masak masak di lakukan lah membaca oleh kokolot desa sumur kumbang dan jika masak masak sudah selesai membaca sudah selesai juga baru lah makan bersama di sepanjang jalan sumur

kumbang sebagai penutupan dari serangkaian proses tradisi *Paperahan*.

2. Karya ilmiah kedua, yakni dengan judul “Keluarga dan Nilai Tradisi Budaya Sunda” oleh Navila Camalia jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2018. dalam penelitian ini menjelaskan bahwa nilai budaya sunda yang masih ada di kampung genteng ialah nilai silih asah, silih asuh, dan asuh, nilai etika dan kesopanan dan nilai keagamaan, kemudian tradisi yang masih ada di kampung genteng ialah tradisi berbahasa sunda, kapamalian, tradisi yang berkaitan dengan keagamaan seperti syukuran syukuran kehamilan, perayaan hari besar, tradisi menikah dengan menggunakan adat sunda. marak nya penggunaan handphone dan televisi di semua kalangan membuat keluarga sunda kampung genteng dapat mempermudah mencari informasi salahsatu nya mengenai nilai tradisi kebudayaan yang tidak kalah tertinggal oleh zaman.

Dari kedua tinjauan pustaka di atas yang membedakan dengan penelitian penulis adalah hasil yang muncul dari sikap masyarakat dalam pelaksanaan tradisi papahare Dan yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus pada hubungan dan interaksi sosial yang terjadi di masyarakat suku sunda muslim di desa sukajaya lampung barat. penelitian ini membahas tentang tradisi papahare suku sunda

dimana interaksi budaya yang ada pada setiap komponen komponen dalam proses komunikasi yang berhubungan dengan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdul Rani Usman, *Sejarah Peradaban Aceh Suatu Analisa Interaksionis, Integrasi dan Konflik*, Jakarta: PT Yayasan Obor Indonesia, 2003
- Ahmad Sultra Rustan & Nurhakki Hakki, *Penghantar ilmu penghantar komunikasi*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Ajip Rosidi, *masa depan budaya daerah*, Jakarta: pustaka jaya, 2010
- Anisatun Muti'ah, et, Al. *Harmonisasi budaya dan agama di Indonesia* Jakarta: Balai penelitian dan pengembangan agama Jakarta, 2009
- Bambang Setiyadi, *metode penelitian untuk pengajaran bahasa asing pendekatan kuantitatif*, Graha Ilmu, 2006
- Chris Barker, *Cultural studies, teori dan praktik*, Yogyakarta: Bentang, 2005.
- Deddy Mulyana & Jalaludin Rakhmat, *komunikasi antar budaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Dewi Astuti & Risma Rismawati, *Adat Istiadat Masyarakat Jawa Barat*, Pt. Sarana Panca Karya Nusa 2018
- Dr. H.M. Burhan Bungin, S, Sps. M. Si, *sosiologi komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2009
- Edi S Ekadjati, *Kebudayaan Sunda Suatu Pendekatan Sejarah Jilid 1*, Jakarta, PT Dunia Pustaka Jaya, 2009
- Edi S. Ekadjati, *Kebudayaan Sunda*. Pt. Dunia pustaka jaya 1995
- Elly M. Setiadi, Kama A. Hamka, Ridwan Effendi, *ilmu sosial budaya dasar*,
- Farida Rahmawati & Sri Muhammad Kusumantoro, *pengantar ilmu sosiologi* Klaten: cempaka putih, 2016
- Hanif Irawan, *pengayaan pembelajaran sosiologi interaksi sosial*, Surakarta: PT Aksara Sinergi Media 2019
- J. Lexi Meleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001
- Jalaludin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya, 2004
- John Scott: Tim penerjemah Labsos Fisip Unsoed (Ed), *sosiologi The Key Concepts*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

- Kartini Kartono, *Pengantar metologi Research Sosial*. Bandung:mandar maju, 1990 dan Kualitatif, Yogyakarta:graham ilmu, 2006 cetakan.pertama.
- M. Hasan Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: remaja Rosdakarya, 2004
- Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Rachmat Kriyantono, *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta:Kencana prenada Media Group, 2006
- Redi Panuju,*penghantar studi (ilmu) komunikasi sebagai kegiatan komunikasi Sebagai ilmu*, Jakarta:prenadamedia group,2018
- Rohmat kurnia,*mengenal keanekaragaman suku sunda*,depok:cv.Aryaduta,2011
- Rosyidi Dan Siti Maria, *Peranan Tembang Sunda dalam Menanamkan Nilai-nilai Budaya Masyarakat*,departemen pendidikan dan kebudayaan:1993.
- Samiaji Saroso,*penelitian kualitatif dasar dasar*,Jakarta:Indeks.2017
- Sudariyanto,S.pd,*interaksi sosial*,semarang,jawa tengah 2010
- Sugiyono,*memahami penelitian kualitatif* ,Bandung:Alfabeta,2014
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,Cetakan Kedelapan,Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Suharsimi arikunto,*Prosedur Penelitian*,Rineka Cipta,Yogyakarta,1996)
- Sutrisno hadi,op,cit,*metologi research I*.
- Sarwiyanto, *pengetahuan sosial* (yogyakarta: kanisius, 2005)
- totok jumentoro,*psikologi dakwah*, jakarta: Amzah, 2001
- Wardi Bachtiar,*metodologi penelitian ilmu dakwah*,logos,Jakarta 1997
- Yanu Endar Prasetyo, *Mengenal Tradisi Bangsa*,Yogyakarta:IMU Yogyakarta, 2010



## **Jurnal**

Deni Miharja, sistem kepercayaan awal masyarakat sunda (jurnal Studi lintas Agama,UIN vol. 10 No 1 januari 2014)

Fitri Yanti, Eni Amalia, Abdul Rahman “Ngababali” Tradition on Islamic Religious Practice in The Negeri Besar Village, Way Kanan, Lampung Province” journal of Social and Islamic Culture, Vol, 26, No 2(December, 2018

Metty Indah Purwanti dan Sapriya”Implementasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Sunda Dalam Pembelajaran pkn sebagai penguat siswa “*Jurnal pendidikan ilmu sosial* Universitas Pendidikan Indonesia,vol 26,no 1,juni 2017

Ujang Saefullah,dialektika Komunikasi,islam dan budaya sunda,(jurnal penelitian komunikasi,UIN Raden Intan Lampung ,vol.16 No 1.juli 2013)

Yanuar Brasista, Amar Faishal Heri Saptadi Ismanto, Padmi Dhyah Yulianti. Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Puzzle Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Semarangtahun Pelajaran 2014/2015